

**PERSEPSI DAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP BUDIDAYA *Trigona* spp.
DI SEKITAR HUTAN LARANGAN ADAT RUMBIO KABUPATEN KAMPAR**

**COMMUNITY INTEREST AND PERCEPTION TOWARD *Trigona* spp.
CULTIVATION AROUND FORBIDDEN FORESTS IN RUMBIO OF
KAMPAR DISTRICT**

Akhmad Rafdi Azhimi¹, Defri Yoza², M. Mardhiansyah²
Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau
Address : Bina Widya, Pekanbaru, Riau
(Akhmad_rafdi@yahoo.com)

ABSTRAK

Salah satu hasil hutan bukan kayu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu pemanfaatan madu dari lebah *Trigona* spp. yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar hutan. *Trigona* spp. merupakan salah satu lebah tanpa sengat, beberapa spesies *Trigona* spp. mempertahankan dirinya dengan gigitan. Lebah ini akan menggigit musuhnya atau membakar kulit musuhnya dengan larutan basa. *Trigona* spp. ditemukan di daerah tropis termasuk Indonesia. Ketiadaan informasi dan pemahaman masyarakat mengenai potensi pembudidayaan *Trigona* spp. serta pemanfaatannya yang kurang maksimal oleh masyarakat sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio terhadap budidaya *Trigona* spp. serta mengetahui minat masyarakat sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio terhadap budidaya *Trigona* spp. Penelitian ini dilakukan di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Dusun Siboghia Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio berjumlah 30 orang. Responden yang tempat tinggalnya berbatasan langsung dengan hutan tersebut dan memiliki lahan di sekitar tempat tinggalnya, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Persepsi masyarakat akan keberadaan *Trigona* spp. cukup baik. Responden tidak hanya mengetahui jenis dan fisiologis *Trigona* spp., tetapi juga mengetahui habitat dan produk *Trigona* spp.. Minat responden untuk membudidayakan *Trigona* spp. cukup baik namun pengetahuan responden mengenai budidaya masih kurang.

Kata kunci : Minat, persepsi masyarakat, *Trigona* spp.

ABSTRACT

One of the non-timber forest products that have the potential to be developed of honey from *Trigona* spp. which have cultivated in the area of forest by community. *Trigona* spp. is one of bees without sting. Many *Trigona* spp. defend themselves with biting their enemy. This bees will biting their enemy or burn their enemy with dissolved chemical alkali. The lack of information and understanding about potential of *Trigona* spp. Cultivation and utilization around forbidden forest in Rumbio customary also the unmaximal benefiting by community around forbidden area. The purpose of this research to understand community interest and perception toward *Trigona* spp. cultivation around forbidden forest in rumbio customary. This research has been done in the forbidden forest area, Siboghia, Rumbio Village, Kampar District, Riau Province. The sample that has been used is purposive sampling. Respondents that has been selected for this research

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

are 30 peoples from forbidden community. Respondents living passed around forbidden forest, and had a farm in area, as the main data source of this research. Based on this research, it can be seen that community interest and perception toward *Trigona* spp. cultivation are good. The respondents not only know about the type and physiology of *Trigona* spp., but also know the habitats and products of *Trigona* spp. The knowledge of respondent still not enough. But the interest of respondents to cultivating *Trigona* spp. Is sufficient.

Keywords : public perception, interest, *Trigona* spp.

PENDAHULUAN

Salah satu hasil hutan bukan kayu yang dapat dinikmati masyarakat dan mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu madu dari lebah *Trigona* spp. yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar hutan. *Trigona* spp. merupakan salah satu lebah tanpa sengat. Mereka tidak memiliki sengat yang dapat digunakan untuk pertahanan diri. Namun beberapa spesies *Trigona* spp. mempertahankan dirinya dengan gigitan. Lebah ini akan menggigit musuhnya atau membakar kulitmusuhnya dengan larutan basa (Free 1982 dalam Suseno 2009). *Trigona* spp. banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis seperti Australia, Afrika, Asia Tenggara, sebagian Meksiko dan Brazil. Indonesia berada di kawasan garis khatulistiwa yang memiliki banyak hutan tropis salah satunya adalah di Hutan Larangan Adat Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio terhadap budidaya *Trigona* spp. serta mengetahui minat masyarakat sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio terhadap budidaya *Trigona* spp..

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai persepsi dan minat masyarakat terhadap budidaya *Trigona* spp. di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar. Sebagai bahan informasi dan

kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha budidaya *Trigona* spp.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Dusun Siboghia Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016.

Alat yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dan kamera yang akan digunakan untuk dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat. Adapun bahan yang dipakai peneliti ketika melakukan wawancara adalah kuisioner yang akan diberikan kepada responden yaitu masyarakat di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap mengetahui tentang apa yang menjadi tujuan penelitian (Sugiono, 2007).

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio berjumlah 30 orang. Responden yang tempat tinggalnya berbatasan langsung

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dengan hutan tersebut dan memiliki lahan di sekitar tempat tinggalnya, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Selain itu responden yang berjumlah 30 itu diambil berdasarkan jarak jangkauan lebah Trigona dalam mencari makan dari sarang menuju tempat sumber makanan sekitar 500 m dengan ketinggian mencapai 3 m. (Ciar *et al.*, 2013 dalam Pratama, 2015)

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh diolah menggunakan *microsoft office excel 2010* berdasarkan pengelompokan dalam kuesioner. Data Disajikan dalam bentuk tabel dan diagram selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan cara menguraikan atau menjelaskan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya dapat disimpulkan beberapa persepsi dan minat untuk mencapai tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan masyarakat di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio. Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Berikut pembagian karakteristik responden pada penelitian ini.

a. Berdasarkan Usia

Karakteristik usia dalam penelitian ini digunakan selain untuk melihat rentang usia responden, juga untuk melihat masa produktif kerja dari responden. BAPPENAS menyebutkan bahwa usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif (Tjiptoherijanto P, 2001). Dalam penelitian ini, rentang usia yang digunakan adalah 20-70 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (tahun)	N	%
20-30	17	56,6
31-40	6	20,0
41-50	5	16,6
51-60	1	3,4
61-70	1	3,4

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rentang usia responden pada penelitian ini sebagian besar (56,6%) berusia sekitar 20-30 tahun. Kemudian responden dengan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (20%). Sebanyak 5 responden (16,6%) berusia 41-50 tahun. Hanya 1 responden (3,4%) yang berusia 51-60 tahun dan 1 responden (3,4%) berusia 61-70 tahun. Data ini menunjukkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif. Hal ini sesuai pendapat (Karmelia, 2012) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut (Andani A, et al, 2014) semakin produktif usia seseorang, maka akan semakin mudah untuk mengadopsi teknologi baru yang diperkenalkan. Tentu dengan kekuatan fisik dan semangat kerja yang masih tinggi menjadi salah satu tolok ukur produktivitas seseorang dalam bekerja.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang sekolah (formal) yang terakhir dicapai responden yaitu berdasarkan jenjang pendidikan dasar (SMP), pendidikan menengah

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

(SMA/SMK) dan perguruan tinggi (Diploma/Sarjana).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	4	13,3
SMA	23	76,7
Sarjana	3	1,0

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2017

Sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 orang (13,3%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 3 orang (10%). Dengan adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat menjelaskan bahwa kesadaran responden akan pentingnya pendidikan cukup tinggi dimana pendidikan yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap, carapandang dan kemampuan seseorang

Persepsi Masyarakat Terhadap Jenis *Trigona* spp.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Jenis *Trigona* spp.

No.	Pertanyaan	Persepsi						Total	
		Tahu		Ragu-Ragu		TidakTahu		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1.	Apakah saudara mengetahui tentang galo-galo atau <i>Trigona</i> spp.?	28	93,4	2	6,7	0	0,0	30	100
2.	Apakah saudara sebelumnya pernah melihat galo-galo atau <i>Trigona</i> spp.?	25	83,4	1	3,3	4	13,3	30	100
3.	Apakah saudara mengetahui bentuk dari galo-galo atau <i>Trigona</i> spp.?	25	83,4	0	0,0	5	16,6	30	100
4.	Apakah saudara mengetahui perbedaan galo-galo atau <i>Trigona</i> spp. Dengan lebah yang lain?	25	83,4	2	6,7	3	10,0	30	100
5.	Apakah saudara mengetahui jenis galo-galo atau <i>Trigona</i> spp. di daerah ini?	3	10,0	12	40,0	15	50,0	30	100

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2017

dalam mengerjakan sesuatu (Sari, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat Reksohadiprojo (1982 dalam Sari, 2013) yang menyatakan bahwa dengan pendidikan akan menambah pengetahuan, mengembangkan sikap dan menumbuhkan kepentingan terutama dalam menghadapi perubahan.

Persepsi Masyarakat Terhadap *Trigona* spp.

Trigona spp. merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang bisa dikembangkan dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitar hutan khususnya Hutan Larangan Adat Rumbio. Penilaian persepsi masyarakat terhadap pembudidayaan *Trigona* spp. ini bertujuan menilai pemahaman masyarakat terhadap *Trigona* spp. serta manfaat dari *Trigona* spp. tersebut. Berikut hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap *Trigona* spp..

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa sebanyak 93,4% responden telah mengetahui tentang *Trigona* spp. Responden mengetahui tentang *Trigona* spp. berdasarkan informasi yang didapatkan secara mulut ke mulut. Responden juga mengetahui tentang *Trigona* spp. karena sering menemukannya di sekitar pekarangan rumah atau di dalam hutan. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang menunjukkan sebagian besar (83,4%) responden pernah melihat adanya *Trigona* spp. di sekitar lingkungan mereka.

Menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran *Trigona* spp. atau pada masyarakat disebut galo-galo, maka dalam wawancara juga ditanyakan bentuk fisik *Trigona* spp. dan apakah responden dapat membedakan antara *Trigona* spp. dengan jenis lebah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui rata-rata responden mengetahui bagaimana bentuk fisik dari *Trigona* spp. itu sendiri (83,4%). Beberapa responden menyatakan bentuk fisik *Trigona* spp. menyerupai serangga kecil

dan ada yang menyebut berbentuk seperti lalat. Sebagian besar (83,4%) responden juga mengetahui perbedaan galo-galo dengan lebah yang lainnya, yaitu tidak adanya sengat pada galo-galo dan ukurannya yang lebih kecil dibanding jenis lebah lainnya.

Minat Masyarakat Terhadap *Trigona* spp.

Minat masyarakat dalam membudidayakan suatu usaha atau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Adi Sutanto (2000), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha, yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan adanya resiko. Hasil penelitian terhadap minat masyarakat dalam membudidayakan *Trigona* spp. dapat dilihat pada penjelasan berikut. Namun sebelum mengetahui seberapa besar minat masyarakat untuk membudidayakan *Trigona* spp., harus diketahui terlebih dahulu tingkat pengetahuan masyarakat tentang budidaya *Trigona* spp..

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Minat Masyarakat Dalam membudidayakan *Trigona* spp.

Tabel 4. Minat Masyarakat dalam Membudidayakan *Trigona* spp.

No.	Pertanyaan	Minat						Jumlah	
		Tahu/Pernah		Ragu-Ragu		Tidak Tahu		N	%
		n	%	N	%	N	%		
1.	Apakah saudara mengetahui harga jual produk galo-galo atau <i>Trigona</i> spp. di pasaran?	7	23,3	20	66,7	3	10,0	30	100
2.	Apakah saudara menyadari adanya manfaat dari membudidayakan galo-galo atau <i>Trigona</i> spp. Bagi masyarakat?	19	63,4	7	23,3	4	13,3	30	100
3.	Adakah keinginan/minat saudara untuk budidaya galo-galo atau <i>Trigona</i> spp.?	27	90,0	3	10,0	0	0,0	30	100
4.	Apabila anda berhasil membudidayakan galo-galo atau <i>Trigona</i> spp., adakah keinginan anda membudidayakan lebih banyak lagi?	23	76,7	7	23,3	0	0,0	30	100
5.	Apabila anda berhasil membudidayakan galo-galo atau <i>Trigona</i> spp., adakah keinginan anda mengajak teman-teman anda untuk membudidayakan juga?	25	83,4	5	16,6	0	0,0	30	100

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2017

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak responden yang belum mengetahui harga jual dari produk *Trigona* spp. (10%). Hal ini mungkin berawal dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya lebah sehingga informasi mengenai nilai jual produk lebah juga tidak tersampaikan kepada masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan sebelumnya yang menyatakan hanya sebagian responden yang mengetahui bahwa produk yang dihasilkan *Trigona* spp. dapat menambah pendapatan mereka.

Kesadaran masyarakat akan manfaat membudidayakan *Trigona* spp.

cukup baik (63,4%). Beberapa responden tahu dengan membudidayakan *Trigona* spp. dapat membantu perekonomian mereka. Hanya saja mereka butuh sosialisasi mengenai budidaya *Trigona* spp. secara benar sehingga hasilnya dapat lebih maksimal. Responden juga menyatakan bahwa membudidayakan *Trigona* spp. juga dapat meningkatkan hasil panen buah.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui minat masyarakat untuk membudidayakan *Trigona* spp. cukup besar (90%). Antusias responden untuk membudidayakan *Trigona* spp. juga didasari manfaat yang didapat dari hasil budidaya tersebut.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Minat masyarakat cukup tinggi untuk membudidayakan *Trigona* spp.. Hal ini dapat dilihat dari respon sebagian besar responden (76,7%) menyatakan ingin membudidayakan *Trigona* spp. lebih banyak lagi jika berhasil membudidayakannya. Bahkan mereka bersedia mengajak kerabat dan teman untuk ikut membudidayakan *Trigona* spp. tersebut (83,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Persepsi masyarakat akan keberadaan *Trigona* spp. cukup baik. Responden tidak hanya mengetahui jenis dan fisiologis *Trigona* spp., tetapi juga mengetahui habitat dan produk *Trigona* spp..
2. Minatresponden untuk membudidayakan *Trigona* spp. cukup baik. Namun pengetahuan responden mengenai budidaya masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Andani A, Bertham YH, Nusantara AD. 2014. **Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Program Pemberdayaan Petani Melalui Sosialisasi Tanaman Obat *Artemisia annua* L. Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.** Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Ifaida I. 2010. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata.** Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Karmeilia D. 2012. **Tenaga Kerja [ONLINE].** <http://devita-karmeilia.blogspot.co.id/2012/05>

[/tenaga-kerja.html](#).(23 Oktober 2017).

Mellisa RSD.2010. **Potensi Budidaya Lebah *Trigona* dan Pemanfaatan Propolis sebagai Antibiotik Alami untuk Sapi PO [SKRIPSI].** Fakultas Peternakan IPB.

Pratama, P. 2015. **Perbedaan Ketinggian Tempat Terhadap Jenis Polen Yang Dikoleksi Oleh Lebah *Trigona*.** Universitas Udayana. Bali.

Siregar HCH, Fuah AM, Octavianity Y. **Propolis Madu Berkhasiat.** Jakarta: Penebar Swadaya, 2011. P35-36.

Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian.** Alfabeta, Bandung.

Suseno, D. 2009. **Aktivitas Antibakteri Propolis *Trigona* spp. Pada Dua Konsentrasi Berbeda Terhadap Cairan Rumen Sapi.** Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Tjiptoherijanto P. 2001. **Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan.** Majalah Perencanaan Pembangunan\Edisi 23. P4